

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan selain memberikan pelayanan klinis juga memberi pelayanan non klinis. Pelaksanaan pelayanan non klinis meliputi penyelenggaraan rekam medis (Mirna Septria et al., 2011). Kualitas layanan rumah sakit penting diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup rumah sakit. Kualitas layanan medis berkaitan dengan layanan penunjang salah satunya kualitas layanan rekam medis. Indikator kualitas layanan rekam medis dapat digambarkan dari kelengkapan isi, akurat dan pemenuhan aspek persyaratan hukum serta ketepatan waktu pengembaliannya ke instalasi rekam medis (Wirajaya and Rettobjaan, 2021).

2.2 Rekam Medis

Rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai apa, siapa, bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperoleh serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, memberikan diagnosa dan pengobatan serta rekaman aslinya (Mirna Septria et al., 2011). Pengertian lain dari rekam medis yaitu dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan, dan pelayanan lain yang telah diterima pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022).

Berkas rekam medis rawat inap yang telah selesai dipakai dari ruang rawat inap harus segera dikembalikan ke instalasi rekam medis pada bagian assembling,

setiap dokumen rekam medis yang kembali dari ruang rawat inap ke instalasi rekam medis pada bagian assembling harus disusun sesuai ketentuan yang berlaku (Fauziah and Sugiarti, 2014). Batasan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap diatur dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) pengembalian berkas rekam medis rawat inap, dengan tujuan agar berkas rekam medis dapat kembali dengan tepat waktu dan untuk meningkatkan kedisiplinan petugas.

2.3 Pengembalian Berkas Rekam Medis

2.3.1 Pengertian Keterlambatan Berkas Rekam Medis

Pengembalian berkas rekam medis merupakan awal kegiatan pengolahan sebelum tahap selanjutnya yang meliputi *assembling*, *coding* dan *filling*, dengan demikian jika berkas rekam medis cepat dikembalikan ke instalasi rekam medis, akan semakin cepat pula pengerjaan tahapan pengolahan selanjutnya. Bukan hanya terkait dengan kecepatan pengolahan berkas rekam medis, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap dapat menyebabkan tertundanya klaim pembayaran asuransi, serta kemungkinan terbukanya kerahasiaan data pasien akibat tercecernya berkas rekam medis pasien (Septiani and Roselina, 2022).

2.3.2 Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis

Berkas rekam medis rawat inap yang telah selesai dipakai dari ruang rawat inap harus segera dikembalikan ke instalasi rekam medis pada bagian *assembling*, setiap berkas rekam medis yang kembali dari ruang rawat inap ke instalasi rekam medis pada bagian *assembling* harus disusun sesuai ketentuan yang berlaku. Pada bagian *assembling* berkas akan diurutkan susunan formulirnya, kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan.

Apabila berkas rekam medis rawat inap lengkap maka dapat dilakukan pengkodean dan indeksing. Setelah semua diselesaikan maka berkas rekam medis rawat inap disimpan ke rak penyimpanan atau filling (Fauziah and Sugiarti, 2014). Berkas rekam medis rawat inap siap disimpan kembali dalam rak.

Jika berkas rekam medis rawat inap tidak lengkap maka harus dikembalikan ke ruang rawat inap dengan ketentuan waktu yang berlaku. Batas waktu penyelesaian pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap 3x24 jam setelah pasien pulang dari rumah sakit dan berkas rekam medis harus segera dikembalikan ke instalasi rekam medis pada bagian *assembling*.

2.3.3 Waktu Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada bagian *assembling* dikatakan terlambat jika 3x24 jam, jarang sekali berkas bisa kembali dalam waktu 3x24 jam, sehingga pihak rumah sakit memberikan toleransi sampai dengan 14 hari untuk pengembalian berkas rekam medis. Selain itu terdapat kendala teknis, diantaranya petugas tata usaha yang berada di ruangan juga merangkap mengurus keuangan sehingga ikut menghambat pengembalian berkas rekam medis tersebut.

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat mempengaruhi pelayanan rekam medis dan akan menghambat kegiatan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya yang dimaksud yaitu seperti kegiatan *assembling*, koding, analisis, indek. Selain itu keterlambatan pengembalian berkas rekam medis juga berisiko

menyebabkan hilang atau rusaknya rekam medis karena tidak disimpan ditempat penyimpanan dokumen rekam medis (Djusmalinar, 2017).

2.3.4 Dampak Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap

Dampak dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke bagian *assembling*, menyebabkan keterlambatan dalam pengolahan data untuk laporan rumah sakit, berkas rekam medis rawat inap tidak tersimpan pada rak penyimpanan berkas sehingga menyulitkan pencarian berkas, sedangkan bagi pasien akan memengaruhi dalam proses pengobatan selanjutnya (Djusmalinar, 2017). Selain itu karena keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tersebut juga berpotensi menyebabkan kerusakan fisik pada berkas dikarenakan berkas tidak disimpan dalam tempat penyimpanan rekam medis.